

## **Pemanfaatan Koleksi Kewirausahaan di Perguruan Tinggi melalui *Entrepreneur Corner* : Studi pada Perpustakaan Universitas Sebelas Maret**

**Haryanto**

UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta

*haryanto12370@gmail.com*

Disubmit: 19 Juni 2019 | Direview: 8 Agustus 2019 | Diterima: 10 Oktober 2019

### **ABSTRACT**

The object of this paper is the utilization of entrepreneurial collections through *Entrepreneur Corner* with various entrepreneurial literacy activities at Sebelas Maret University Library. The research method used descriptive qualitative, the researcher directly involved in the field and described the phenomenon in the form of words. This research directed to obtain facts related to entrepreneurship information literacy in the Sebelas Maret University Library. The results showed that, to foster entrepreneurial spirit among students and the community, Sebelas Maret University Library needs to classify its own entrepreneurial collection in a separate place, *Entrepreneur Corner*. *Entrepreneur Corner* is managed by special librarians who have interests or specialization in the field of entrepreneurship. UPT Library UNS through *Entrepreneur Corner* could hold activities such as entrepreneurship book review on campus and in the midst of the community, collection updates through the procurement of the latest issues on an ongoing basis. In addition, various entrepreneurial literacy activities are aimed at bringing students and the community together with entrepreneurs, so that they can discuss so that they can motivate students and the community more for entrepreneurship.

### **ABSTRAK**

Objek kajian makalah ini adalah pemanfaatan koleksi bidang kewirausahaan melalui *Entrepreneur Corner* dengan berbagai kegiatan literasi kewirausahaan di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret. Metode Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, peneliti terlibat langsung di lapangan dan mendeskripsikan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh fakta-fakta yang berkaitan dengan literasi informasi kewirausahaan di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, untuk menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa dan masyarakat, Perpustakaan Universitas Sebelas Maret perlu mengelompokkan koleksi kewirausahaan sendiri dalam suatu tempat tersendiri yaitu *Entrepreneur Corner*. *Entrepreneur Corner* dikelola oleh pustakawan khusus yang memiliki minat atau spesialisasi bidang kewirausahaan. UPT Perpustakaan UNS melalui *Entrepreneur Corner* dapat mengadakan kegiatan seperti bedah buku kewirausahaan di kampus dan di tengah tengah masyarakat, update koleksi melalui pengadaan terbitan terbaru secara berkelanjutan. Selain itu berbagai kegiatan literasi kewirausahaan guna mempertemukan mahasiswa dan masyarakat dengan pengusaha, agar dapat berdiskusi sehingga dapat lebih memotivasi mahasiswa dan masyarakat untuk berwirausaha.

**Keywords:** Entrepreneurship Literacy; Entrepreneurship Collection; *Entrepreneur Corner*; College Library

### **PENDAHULUAN**

Sampai saat ini perpustakaan belum dipandang sebagai bagian yang pokok dan penting dalam berbagai elemen institusi dan masyarakat. Hal ini dimaklumi mengingat layanan perpustakaan belum berperan menyentuh secara optimal aspek permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Keberadaan perpustakaan belum berkontribusi dalam mengurangi permasalahan sosial masyarakat. Saat ini sumberdaya informasi di perpustakaan umum melimpah karena pengadaan koleksi yang berkelanjutan dan Sumberdaya manusia yang profesional karena pengembangan SDM Pustakawan yang terus dilakukan, yakni pustakawan profesional, seharusnya perpustakaan mampu berkontribusi mengatasi masalah sosial diantaranya mencetak calon-calon wirausahawan melalui literasi kewirausahaan. Pustakawan perguruan tinggi belum “*out of the box*” terkait literasi informasi kewirausahaan. Artinya dalam melakukan literasi informasi selama ini hanya menyampaikan sumberdaya yang tersedia di

perpustakaan seperti berpromosi, belum menyentuh aspek penyampaian substansi informasi. Pustakawan perguruan tinggi seharusnya dapat berkontribusi dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian serta pengabdian masyarakat. Sampai saat ini karena faktor kebijakan pimpinan maupun institusi, kegiatan perpustakaan hanya terkait pendidikan yaitu memberikan layanan teknis berupa sirkulasi, penelusuran *e-journal* serta promosi perpustakaan. Perpustakaan hanya mengerjakan kegiatan rutin tanpa ada suatu bentuk pengembangan layanan, akibatnya sampai saat ini perpustakaan belum dipandang sebagai unit bagian institusi yang pokok. Agar citra perpustakaan berubah, perpustakaan harus meningkatkan layanan dan berperan dalam struktur sosial masyarakat. Di antaranya membuka *Entrepreneur Corner* atau pusat kewirausahaan, hal ini sangat penting mengingat lapangan pekerjaan yang terbatas menuntut mahasiswa di dalam masyarakat tidak tergantung menjadi pencari kerja, melainkan sebagai pencipta lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupannya. Perpustakaan dapat mengadakan literasi kewirausahaan berupa bedah buku kewirausahaan di kampus dan masyarakat, didukung oleh penulisnya, sehingga civitas akademika dan masyarakat lebih banyak yang sadar dan termotivasi untuk berwirausaha. Seperti yang dikemukakan oleh Raposo, Paco, dan Ferreira (2008) integrasi kewirausahaan ke dalam kurikulum akademik dapat berkontribusi untuk menciptakan lingkungan yang cocok untuk belajar dan kreativitas, dengan demikian, meningkatkan kesadaran dan pengetahuan di bidang bisnis tertentu.

Sebagai institusi pusat informasi, di dalam perpustakaan tersimpan informasi yang berharga dan informasi tersebut harus sampai pada masyarakat yang membutuhkan, tidak terkecuali di perpustakaan perguruan tinggi. Dalam *The Role of Libraries and Librarians in Organising Digital Information*, dikemukakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi telah menjadi pusat data utama untuk penyimpanan, pengorganisasian, pusat akses, distribusi dan penggunaan informasi yang berkualitas. (Ingwersen, 1999:11-15) Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai peran utama sebagai pusat informasi dan memberikan layanan informasi yang tepat dan berkualitas. (Mukungu, 2011) Kekuatan sebuah perpustakaan terletak pada koleksinya, Koleksi tersebut jika dilakukan literasi yang tepat akan dapat meningkatkan perbaikan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat.

Mayoritas mahasiswa Perguruan Tinggi setelah lulus mengharapkan menjadi Pegawai atau karyawan perusahaan, hal ini dapat dilihat dari ketika terdapat *Job Fair* maupun Pendaftaran CPNS, jumlah pendaftarannya membanjiri event tersebut.

Menurut data Badan Pusat Statistik 2016, Indonesia dengan jumlah penduduk + 252 juta orang, mempunyai jumlah wirausaha non pertanian yang menetap mencapai 7,8 juta orang atau 3,1%. Rasio wirausaha sebesar 3,1% itu masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain, seperti Malaysia 5%, Cina 10%, Singapura 7%, Jepang 11%, maupun AS yang 12%. (<http://www.depkop.go.id>)

Negara-negara seperti amerika, inggris, jerman, kanada, jepang, korea dan negara tetangga yaitu singapura dan malaysia, menjadi negara maju dan rakyatnya makmur karena jumlah wirausahawannya lebih banyak. Untuk itu indonesia perlu menciptakan banyak *entrepreneur* yang dimulai dengan menumbuhkan minat yang kuat untuk berwirausaha sejak mahasiswa, sehingga lulusan perguruan tinggi di harapkan termotivasi untuk menciptakan lapangan kerja sebagai wirausahawan, tidak hanya menjadi pencari kerja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, di perlukan suatu tempat khusus sebagai tempat koleksi terkait bidang kewirausahaan, sebagai tempat berkumpul dan berinteraksi komunitas mahasiswa wirausaha atau calon-calon *entrepreneur* yang dikelola oleh pustakawan khusus yang mempunyai minat terkait kewirausahaan yang mampu memberikan literasi informasi bidang kewirausahaan. Berbagai kegiatan yang dapat dilakukan antara lain bedah buku kewirausahaan, diklat, pelatihan terkait kewirausahaan sehingga mampu menumbuhkan minat wirausaha bagi mahasiswa sehingga menunjang kinerja PPKwu (Pusat Pengembangan Kewirausahaan) UNS,

Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai tujuan mengumpulkan dan menyebarkan informasi untuk mendukung pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. (Heidord, 2011:663) Perpustakaan merupakan tempat yang tepat untuk *Entrepreneur Corner* karena di dalamnya terdapat koleksi informasi yang menunjang bidang tersebut. *Entrepreneur Corner* menjadi kebutuhan karena di perlukan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang berwirausaha. Sehingga merubah *mindset* ketika selesai studi, dan mampu menjawab ketika di hadapkan pada dua pilihan yaitu sebagai pencipta lapangan kerja atau pencari kerja.

Berbagai kajian bidang kewirausahaan mahasiswa seperti pada kajian yang dilakukan oleh Cahyo (2010) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha “ dengan hasil penelitian bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha, dengan saran institusi fokus ke salah satu faktor untuk pengembangannya. Faktor internal dengan motivasi dan sarana yang menumbuhkan minat untuk berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Rismanandi dan Yoto (2015) dengan judul *Analisis faktor-faktor minat berwirausaha mahasiswa pendidikan teknik mesin universitas negeri malang*” dengan hasil penelitian bahwa minat berwirausaha mahasiswa tergolong dalam kategori sangat tinggi dengan menunjukkan persentase sebe-sar 52,95%, sedangkan pada variabel faktor-faktor minat berwirausaha tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 52,94%.

Berdasarkan paparan dua hasil penelitian yang pernah dilakukan di atas menunjukkan bahwa diperlukan sarana pengembangan untuk menumbuhkan dan mendorong mahasiswa untuk berwirausaha, sehingga kebutuhan akan *Entrepreneur Corner* merupakan hal yang penting dan pokok di perguruan tinggi. Berdasarkan pendahuluan di atas, di perlukan suatu upaya dengan membuat tempat khusus sebagai pusat informasi, literasi serta kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret yaitu *Entrepreneur Corner*. *Entrepreneur Corner* adalah suatu tempat merupakan bagian dari perpustakaan yang berisi koleksi bidang kewirausahaan dan dikelola oleh pustakawan yang memiliki keahlian khusus bidang literasi kewirausahaan. Dalam pelaksanaannya, bagaimanakah kinerja *Entrepreneur Corner* agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan koleksi bidang kewirausahaan serta menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa Universitas Sebelas Maret ?

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehadiran pengusaha sukses dan peningkatan jumlah wirausaha dalam masyarakat tergantung pada wirausaha potensial yang menerima pendidikan wirausaha dan memiliki keinginan untuk berwirausaha. (Dogan,2015:79-93). Kewirausahaan adalah proses di mana upaya terorganisir

dimanfaatkan untuk memanfaatkan peluang terbaik untuk menciptakan nilai, dengan cara ini keinginan dan kebutuhan diperoleh berkat inovasi dan keunikan.(Coulter, 2003:4-6).

Universitas Sebelas Maret setiap tahun meluluskan ribuan mahasiswa, dengan 6 kali wisuda setiap tahun, sejak tahun 2011 Universitas Sebelas Maret berusaha meningkatkan motivasi mahasiswa menjadi wirausahawan melalui upaya menjadikan matakuliah kewirausahaan sebagai matakuliah wajib di setiap jurusan. Menurut Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta Prof Ravik Karsidi ketika membuka sosialisasi program mahasiswa kewirausahaan di aula Fakultas Pertanian UNS, bahwa jumlah wirausahawan sampai sekarang masih minim, untuk itu dengan menjadikan matakuliah kewirausahaan menjadi matakuliah wajib diharapkan bisa membantu mempercepat untuk menciptakan wirausaha baru. (Republika 20 Maret 2011).

Universitas Sebelas Maret mendirikan kajian kewirausahaan yang saat ini dinamakan PPKWU UNS ( Pusat Pengembangan Kewirausahaan), dalam mendukung berbagai program UNS dalam menumbuhkan minat wirausaha, diperlukan kontribusi berbagai unit kerja, tidak terkecuali perpustakaan. Perpustakaan sebagai pusat informasi koleksi terkait kewirausahaan, di dalam perpustakaan terdapat koleksi yang dapat menumbuhkan minat wirausaha mahasiswa, akan tetapi dalam penataannya seringkali menjadikan koleksi tidak mudah dalam mengaksesnya bagi pemustaka, atau kurang menjadi magnet bagi mahasiswa untuk memanfaatkannya karena tidak dikemas dalam satu tempat terpusat, untuk itu di perlukan penataan koleksi yang dikelompokkan tersendiri untuk memudahkan dalam literasi informasi bidang kewirausahaan serta manajemennya.

Perpustakaan yang merupakan kumpulan koleksi yang berisi jutaan informasi yang dikelola dengan sistem tertentu, tanpa adanya suatu bentuk promosi akan informasi yang ada di dalamnya akan mengakibatkan berbagai informasi tersebut kurang dapat di akses secara maksimal oleh pemustaka, akibatnya informasi tersebut menjadi tersembunyi dan kurang optimal pemanfaatannya karena seringkali tidak di ketahui oleh pemustaka, begitu juga dengan berbagai informasi terkait kewirausahaan, sebagai suatu subyek khusus penting yang berkaitan dengan profesi seharusnya dapat dioptimalkan dengan disajikan dalam satu tempat khusus yaitu *Entrepreneur Corner*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Corner* berarti pojok, ruangan dan tempat yang menyendiri, Jadi *Entrepreneur Corner* berarti tempat khusus di mana koleksi yang berkaitan dengan kewirausahaan terkumpul dalam satu tempat khusus, dan tempat tersebut dapat dimanfaatkan sebagai tempat literasi informasi bidang kewirausahaan, bertemunya komunitas mahasiswa yang mempunyai minat terhadap mahasiswa, serta tempat menumbuhkan ide gagasan untuk memulai berwirausaha. ([www.kamuskbbi.id](http://www.kamuskbbi.id)).

Sebagai universitas yang memiliki ratusan ribu mahasiswa, mahasiswa Universitas Sebelas Maret sangat potensial untuk mengembangkan literasi bidang kewirausahaan, hal ini bertujuan agar semakin banyak entrepreneur-entrepreneur muda akan lahir dari Universitas yang diharapkan akan berkontribusi dalam pembangunan, masyarakat serta almamater, untuk itu Universitas Sebelas Maret telah memiliki Pusat Pengembangan kewirausahaan (PPKwu), di dalamnya terdapat program mahasiswa wirausaha yaitu program dari pusat kajian yang mendanai proposal usaha yang *feasible* dan telah lolos seleksi oleh Tim dari PPKwu. Berdasarkan data di PPKwu minat mahasiswa dalam berwirausaha sangat besar, hal ini

terlihat dari sekitar 200 an jenis usaha telah diajukan sebagai usaha rintisan mahasiswa agar dapat dibiayai oleh pusat studi PPKwu UNS.

Kesulitan yang umum di hadapi oleh mahasiswa dalam berwirausaha adalah ide gagasan jenis usaha serta pembiayaannya, hal pokok tersebut seringkali membuat minat untuk berwirausaha mahasiswa menjadi kecil, untuk itu di perlukan suatu bentuk literasi terkait kewirausahaan agar ide gagasan tentang suatu usaha dapat ditumbuhkan dan direalisasikan. Bentuk literasi tersebut dapat berupa penyediaan berbagai sumber informasi berupa koleksi yang terkait kewirausahaan serta motivasi serta pembiayaan. Selain itu untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, mahasiswa serta masyarakat diundang untuk mengikuti seminar-seminar kewirausahaan dengan pembicara wirausahawan muda sukses. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut di harapkan *entrepreneur corner* sebagai pusat inkubasi bagi mahasiswa untuk menumbuhkan ide gagasan untuk berwirausaha.

Dalam dunia wirausaha terdapat metode ATM ( Amati, Tiru, Modifikasi) yaitu mengamati usaha yang telah ada, kemudian meniru namun sebelumnya memodifikasi dengan membuat suatu perbedaan yang diharapkan dapat lebih diterima oleh konsumen, untuk itu diperlukan ide gagasan kreatif yang dapat diperoleh dari berbagai koleksi yang ada di *Entrepreneur Corner* serta dari seminar-seminar. Dalam pengelolaannya, *Entrepreneur Corner* harus memperhatikan berbagai hal agar dapat berfungsi seperti yang diharapkan, berbagai hal tersebut di antaranya:

### **Koleksi *Entrepreneur Corner***

Kualitas *Entrepreneur Corner* terletak pada kualitas koleksinya, penentuan koleksi dalam *Entrepreneur Corner* di dasarkan pada koleksi yang terkait langsung, menimbulkan ide gagasan wirausaha, motivasi serta sumber pendanaan, selain itu *Entrepreneur Corner* merupakan tempat berkumpul serta berbagai pengalaman (sharing) dari berbagai wirausahawan muda mahasiswa untuk saling diskusi memecahkan masalah yang dihadapi dalam menjalankan usaha.

Dengan manajemen tersebut menjadikan *Entrepreneur Corner* dalam perpustakaan sebagai tempat menumbuhkan ide gagasan, memantapkan gagasan, menganalisis sebuah gagasan, mengevaluasi suatu usaha serta dapat memberi jalan keluar terhadap permasalahan yang di hadapi dalam berwirausaha, sehingga mahasiswa atau masyarakat yang belum memiliki ide berwirausaha setelah mengikuti literasi bidang kewirausahaan.

Diskusi dengan sesama mahasiswa yang berwirausaha di *Entrepreneur Corner* merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan literasi informasi bidang kewirausahaan sehingga dapat timbul ide gagasan untuk berwirausaha setelah sebelumnya mengetahui kelayakan suatu usaha, karena dianalisis secara bersama-sama. Untuk mendukung kinerja *Entrepreneur Corner*, koleksi yang digunakan untuk mengisi *Corner* tersebut di antaranya adalah koleksi bidang peternakan, usaha kreatif, pertanian, bisnis jasa, buku-buku motivasi dalam berwirausaha. Dalam suatu usaha diperlukan modal, untuk melengkapi literasi bidang kewirausahaan maka informasi di *entrepreneur corner* dilengkapi dengan informasi berbagai pendanaan dari BANK misalnya tentang KUR, KIK, KCK, serta semua koleksi terkait bagaimana memulai usaha.

Di UPT Perpustakaan UNS terdapat 1000 lebih koleksi bidang kewirausahaan, hal ini merupakan suatu sumberdaya tersendiri untuk di optimalkan, dengan anggaran pengadaan

yang meningkat tiap tahun, memungkinkan koleksi bidang ini terus bertambah secara kualitas dan kuantitas.

### **SDM; Pustakawan dan Pengelola**

*Entrepreneur Corner* dikelola oleh Pustakawan yang mempunyai minat atau mempunyai spesialisasi di bidang kewirausahaan. Peran pustakawan menyediakan berbagai koleksi terkait dunia usaha, buku motivasi wirausaha serta keuangan. Mengamati dunia usaha dengan memantau atau sebagai pengamat dunia usaha yang trend, prospektif serta menyajikan statistik yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan usaha. Pustakawan dituntut aktif untuk mendata, mengkoordinir mahasiswa yang aktif di bidang kewirausahaan, mengadakan pertemuan-pertemuan di perpustakaan yang bertujuan untuk menarik minat mahasiswa lain untuk bergabung dalam wirausaha.

Pustakawan mempunyai keahlian dalam literasi dan komunikasi dengan harapan mampu menyampaikan informasi di bidang pendanaan secara langsung, misalkan bagaimana meraih dana yang di kompetisikan di tingkat universitas untuk mahasiswa wirausaha, atau mengakses dana dari perbankan. Komunikasi sangat di perlukan dalam menggandeng berbagai pihak sebagai sponsorsip kegiatan sehingga *Entrepreneur Corner* akan “hidup” karena berbagai kegiatan dapat dilakukan.

Pustakawan memiliki spesialisasi subyek di bidang kewirausahaan dapat membantu menunjukkan bisnis di bidang tertentu. Penguasaan literasi informasi menyangkut trend usaha saat ini, berbagai jenis usaha yang telah ada dan dapat memprediksi trend usaha ke depan. Selain itu SDM yang mengelola *Entrepreneur Corner* juga memiliki data terkait alumni yang telah menjadi pengusaha sebagai kolega sehingga dapat memberi motivasi kepada mahasiswa generasi selanjutnya, sehingga minat mahasiswa untuk berwirausaha semakin besar. Sebagai contoh Motivator Tung Desem Waringin merupakan alumni dari Fakultas Hukum UNS sehingga akses untuk mendatangkan untuk memberi motivasi mahasiswa semakin mudah. Di UPT Perpustakaan UNS memiliki lebih kurang 60 orang pustakawan dan beberapa diantaranya merupakan praktisi wirausaha sehingga mempunyai minat bidang kewirausahaan, untuk itu pustakawan tersebut dapat di optimalkan untuk mengelola *Entrepreneur Corner*.

### **Kegiatan *Enterprenenur Corner***

Selain sebagai pusat informasi, *Entrepreneur Corner* harus mempunyai kegiatan untuk memfasilitasi berkumpulnya *entrepreneur* muda dengan *entrepreneur* senior dan motivator melalui kegiatan *Talk Show*, Seminar serta pelatihan. Sebagai contoh Universitas Sebelas Maret pernah mendatangkan Bob Sadino dan Tung Desem Waringin tokoh-tokoh *entrepreneur dan Motivator* terkenal yang merupakan alumni. Contoh kegiatan yang dilakukan civitas Universitas Sebelas Maret diantaranya pada tanggal 25 Maret 2009 UNS mengadakan Seminar Entrepreneurship Spaktakuler bersama Bob Sadino dengan Dr. Asri Laksmi Riani, MS dengan tema “*Lets go, Rich or you Choose Rich*” di Gedung Auditorium UNS. Dengan jumlah peserta mahasiswa kurang lebih 1250.

Selain itu pada hari Kamis 18 Agustus 2016 Tung Desem Waringin yang merupakan alumni Fakultas Hukum UNS juga pernah diundang memberikan motivasi serta membagi pengalaman dalam berwirausaha di hadapan Sekitar 8480 mahasiswa baru UNS dari jenjang

diploma, sarjana, dan pascasarjana memadati halaman Kantor Pusat Gedung dr. Prakosa Universitas Sebelas Maret

Secara berkala terdapat kegiatan pertemuan antara mahasiswa yang mempunyai minat tinggi berwirausaha dengan pelaku usaha, juga kunjungan ke kelas-kelas kewirausahaan di berbagai Fakultas untuk memberikan mentoring dan memotivasi mahasiswa untuk senantiasa memperdalam literasi informasi bidang kewirausahaan agar dapat lebih menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha dan menjadi pembuka lapangan kerja.

Sebagai *Entrepreneur Corner* tempat literasi kewirausahaan yang memiliki sumberdaya koleksi buku kewirausahaan, UPT Perpustakaan dan *Entrepreneur Corner* dapat juga melakukan kegiatan bedah buku bidang kewirausahaan dengan pembicara penulis aslinya, dan pelaksanaannya dapat dilakukan di kampus maupun di tengah masyarakat, sehingga dapat menginspirasi mahasiswa dan masyarakat untuk berwirausaha.

Dalam pelaksanaannya, *Entrepreneur Corner* juga harus dapat melaksanakan kerjasama dengan lembaga lain dalam menyelenggarakan pelatihan-pelatihan, lembaga tersebut diantaranya Kementerian Komunikasi dan Informasi, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Koperasi serta Perusahaan-Perusahaan yang memiliki program *Corporate Social Responsibility*. Agar dapat lebih menjembatani munculnya wirausahawan dari kalangan mahasiswa dan masyarakat, selain menyediakan berbagai sumber literasi, bimbingan pelatihan serta komunitas, pengelola dapat bekerjasama dengan pihak perbankan seperti penyalur dana KUR (Kredit Usaha Rakyat) sebagai pendukung permodalan untuk berwirausaha baik untuk mahasiswa maupun masyarakat.

## KESIMPULAN

Perpustakaan Universitas Sebelas Maret memiliki *resources* yang melimpah bidang kewirausahaan yang sangat mendukung dibukanya *Entrepreneur Corner*, *Entrepreneur Corner* dapat optimal mendukung literasi informasi bidang kewirausahaan melalui pemanfaatan koleksi serta menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa dan masyarakat di Universitas Sebelas Maret. Manajemen *Entrepreneur Corner* dengan mengadakan kegiatan di antaranya, mengadakan bedah buku kewirausahaan yang diadakan di kampus maupun di masyarakat, mempertemukan sesama mahasiswa wirausaha, mempertemukan mahasiswa dengan pengusaha sebagai tutor. Untuk mendukung *Entrepreneur Corner* sebagai pusat literasi kewirausahaan maka koleksi harus senantiasa *up to date* dengan mengikuti perkembangan dunia usaha, menyajikan berbagai jenis usaha serta penyediaan bagaimana mengakses pendanaan dari Bank, untuk itu pengelola harus bekerjasama dengan Bank untuk mengatasi permodalan mahasiswa dan masyarakat yang akan berwirausaha. Dalam mengelola *Entrepreneur Corner* diperlukan Pustakawan yang juga mempunyai minat atau mempunyai spesialisasi di bidang kewirausahaan. Pustakawan dituntut aktif untuk mendata, mengkoordinir mahasiswa yang aktif di bidang kewirausahaan, mengadakan pertemuan-pertemuan di perpustakaan yang bertujuan untuk menarik minat mahasiswa lain untuk juga bergabung dan menjadikan *Entrepreneur Corner* sebagai pusat kegiatan literasi kewirausahaan. *Entrepreneur Corner* harus mempunyai forum untuk memfasilitasi berkumpulnya entrepreneur muda dengan motivator dan entrepreneur senior melalui kegiatan *Talk Show*, Seminar serta pelatihan. Selain itu juga bersama praktisi

mengadakan kunjungan ke kelas-kelas kewirausahaan di berbagai Fakultas untuk memberikan mentoring dan memotivasi mahasiswa untuk senantiasa memperdalam literasi informasi bidang kewirausahaan. Kerjasama dengan berbagai institusi yang mendukung kewirausahaan sangat penting untuk pendanaan *entrepreneur corner*.

Dengan *entrepreneur corner* di Perpustakaan UNS, dapat mendukung terciptanya wirausahawan-wirausahawan tangguh dikalangan mahasiswa serta masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan hidup yang berakibat langsung pada kehidupan sosial masyarakat, inklusi sosial dilaksanakan oleh perpustakaan dengan menyebarluaskan informasi kewirausahaan serta memberi kesempatan yang sama pada semua mahasiswa maupun masyarakat untuk berkembang, hal ini dapat menjadi percontohan bagi universitas lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, A.C.T, (2010), Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- Coulter, M. A. (2003). *Entrepreneurship in action* (2nd ed.). New Jersey: Pearson Education Inc.
- Dogan, E., (2015). *The Effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intention of university students in Turkey*, *Journal Ekonometri ve Istatistik Sayi* 23.hal 79-93
- Heidord, P. B., (2011), “The Emerging Role of Librariesin Data Curation and E-science”, *Journal of Library Administration*, vol iv, 663.
- Ingwersen, P., (1999). “The Role of Libraries and Librarians in. Organising Digital Information”, *Libri Journal*, vol 49, 11–15.
- Mukungu, N., (2011), *Strategies for Enhancing Information among University Graduates in Uganda*; 2011.Website: Mak.ac.ug/documents/PhD Abstract FNMukungu.pdf (diakses 2 Oktober 2018)
- Raposo, M., Paco, A., & Ferreira, J. (2008). Entrepreneur’s profile: A taxonomy of attributes and motivations of university students. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(2), 405-418. <https://doi.org/10.1108/14626000810871763>
- Republika, *Mahasiswa UNS Wajib Kuliah Kewirausahaan* , Rabu 20 Maret 2011
- Shofi Rismanandi, Yoto, (2015), Analisis faktor-faktor minat berwirausaha mahasiswa pendidikan teknik mesin Universitas Negeri Malang. *Jurnal Teknik Mesin*, vol 23, no 2, Oktober, 1

#### Website

- <http://www.depkop.go.id> (11-Maret-2017 ). *Ratio Wirausaha Indonesia naik 3,1 Persen*. <http://www.depkop.go.id/content/read/ratio-wirausaha-indonesia-naik-jadi-31-persen/> diakses 14 Oktober 2018
- <http://www.kamusbbi.id/inggris/indonesia.php?mod=view&corner&id=6432-kamus-inggris-indonesia.html> (diakses 14 Oktober 2018)